

POJOK PENGABDIAN:UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN HIDUP SEHAT MELALUI PEMERIKSAAN DAN EDUKASI KESEHATAN DI PEMUKIMAN TPA BUKIT PINANG, SAMARINDA

Erfan Abdissalam¹, Fitri Ayu Wahyuni^{*2}, M.Wahyu Ariawan³, Muh. Deni Kurniawan⁴, Nur Zakiyah Darajat⁵, Septiayu Dwi Hartienah⁶, Bilqis Nurganiyu⁷, Debi Dinha Octora⁸, Nia Novranda Pertiwi⁹,

Dathin Aulia Delarosa¹⁰, Dalifa Ramadhani¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Mulawarman

*e-mail: fitriayuwahyuni@ff.unmul.ac.id

ABSTRAK

Masalah kesehatan masyarakat masih menjadi tantangan utama di Indonesia, khususnya terkait penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan hiperurisemia. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan rutin menyebabkan banyak kasus penyakit terdeteksi pada stadium lanjut. Program pengabdian kepada masyarakat “Pojok Pengabdian” dilaksanakan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran kesehatan masyarakat di kawasan TPA Bukit Pinang, Samarinda. Program ini dilaksanakan pada 23 November 2025 dengan tema “SEHATI: Sinergi Edukasi Hidup Sehat dengan Asupan Tepat Ibu dan Anak”. Metode yang digunakan meliputi pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis berupa pengukuran tekanan darah, pemeriksaan gula darah, asam urat, dan berat badan, serta edukasi kesehatan secara langsung berdasarkan hasil pemeriksaan peserta. Evaluasi dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* terhadap 31 peserta. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas peserta berjenis kelamin perempuan (74,2%) dengan rata-rata usia 42,6 tahun. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 8,00 meningkat menjadi 9,29 pada *post-test*. Temuan tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan. Program pengabdian ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit dan penerapan pola hidup sehat.

Kata kunci: : pengabdian masyarakat, edukasi kesehatan, pemeriksaan kesehatan, promotif dan preventif, deteksi dini penyakit.

ABSTRACT

Public health problems remain a major challenge in Indonesia, particularly non-communicable diseases such as hypertension, diabetes mellitus, hypercholesterolemia, and hyperuricemia. Low public awareness regarding routine health examinations causes many diseases to be detected at an advanced stage. The community service program entitled “Pojok Pengabdian” was conducted as a promotive and preventive effort to improve public knowledge and awareness of healthy living in the Bukit Pinang landfill settlement area, Samarinda. The program was implemented on November 23, 2025, under the theme “SEHATI: Synergy of Healthy Living Education with Appropriate Nutrition for Mothers and Children.” The methods included free basic health examinations consisting of blood pressure measurement, blood glucose testing, uric acid testing, and body weight measurement, followed by direct health education based on participants’ examination results. Evaluation was carried out using a pre-test and post-test method involving 31 participants. The results showed that most participants were female (74.2%) with an average age of 42.6 years. The mean pre-test score of 8.00 increased to 9.29 in the post-test. These findings indicate an improvement in community knowledge after receiving health education. This community service program was effective in increasing public understanding regarding the importance of early disease detection and the implementation of a healthy lifestyle.

Keywords: : community service; health education; health screening; promotive and preventive efforts; early disease detection

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, tidak seluruh lapisan masyarakat memiliki akses dan kesadaran yang

memadai terhadap layanan kesehatan. Keterbatasan ekonomi, rendahnya literasi kesehatan, serta kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin masih menjadi tantangan utama dalam upaya pencegahan penyakit di masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan banyak penyakit baru terdeteksi pada stadium lanjut, sehingga penanganannya menjadi lebih kompleks dan berisiko menimbulkan komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat (Notoatmodjo, 2018; Kholid, 2018).

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan hiperurisemia masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang cukup tinggi di Indonesia. Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun mencapai 30,8%, prevalensi obesitas pada orang dewasa sebesar 23,4%, serta prevalensi diabetes melitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 11,7%. Peningkatan prevalensi PTM tersebut erat kaitannya dengan perubahan pola hidup masyarakat, seperti konsumsi makanan tinggi lemak dan gula, kurangnya aktivitas fisik, serta rendahnya kesadaran terhadap pemeriksaan kesehatan rutin. Tingginya angka kejadian PTM menunjukkan bahwa upaya promotif dan preventif masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit dan penerapan pola hidup sehat (Kemenkes RI, 2023; Kemenkes RI, 2024; WHO, 2025).

Masyarakat di kawasan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bukit Pinang, Samarinda, merupakan salah satu kelompok masyarakat yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap layanan dan edukasi kesehatan secara berkala. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian masyarakat masih jarang melakukan pemeriksaan kesehatan rutin dan belum memahami faktor risiko penyakit tidak menular secara optimal. Selain itu, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini menyebabkan kondisi kesehatan sering kali diabaikan hingga muncul keluhan atau komplikasi penyakit. Tantangan lain yang dihadapi masyarakat meliputi kurangnya pemahaman mengenai pola hidup sehat, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta pencegahan penyakit tidak menular dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan pemeriksaan kesehatan dasar dan edukasi kesehatan yang mudah diakses, aplikatif, dan berkelanjutan. Pemeriksaan kesehatan dasar, seperti pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, kadar asam urat, dan berat badan, menjadi penting sebagai langkah deteksi dini terhadap risiko penyakit tidak menular. Selain itu, edukasi kesehatan secara langsung diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan, menerapkan pola hidup sehat, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Pojok Pengabdian" dengan tema "SEHATI: Sinergi Edukasi Hidup Sehat dengan Asupan Tepat Ibu dan Anak". Program ini dilaksanakan di kawasan TPA Bukit Pinang, Samarinda, sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini penyakit dan penerapan perilaku hidup sehat.

Program pengabdian ini mencakup pemeriksaan kesehatan dasar secara gratis berupa pemeriksaan tekanan darah, kadar gula darah, kadar asam urat, dan pengukuran berat badan, serta edukasi kesehatan mengenai hipertensi, diabetes melitus, pola hidup sehat, dan pencegahan gangguan metabolik lainnya. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat mampu memahami kondisi kesehatannya dengan lebih baik serta terdorong untuk menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun tujuan kegiatan ini adalah:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar melalui pemeriksaan kesehatan gratis.
- b. Memberikan edukasi kesehatan yang aplikatif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pola hidup sehat.
- c. Menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular.
- d. Meningkatkan kepedulian dan peran aktif mahasiswa dalam mendukung kesehatan masyarakat melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 23 November 2025, di kawasan TPA Bukit Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Lokasi tersebut dipilih karena masyarakat di wilayah tersebut tinggal di kawasan dengan risiko masalah kesehatan yang cukup tinggi, memiliki kondisi sosial ekonomi yang relatif rendah, serta masih menghadapi keterbatasan akses dan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan dasar dan edukasi kesehatan secara berkala.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang bermukim di kawasan TPA Bukit Pinang, Samarinda. Peserta kegiatan berjumlah 31 orang, terdiri atas laki-laki dan perempuan, dengan rentang usia dari dewasa hingga lanjut usia.

Metode dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara kolaboratif oleh dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman. Dalam pelaksanaannya, dosen tidak hanya berperan sebagai akademisi, tetapi juga sebagai praktisi apoteker yang memberikan pelayanan dan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan promotif dan preventif melalui pemeriksaan kesehatan dasar serta edukasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Adapun pelaksanaan kegiatan terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan Kesehatan Dasar
Pemeriksaan kesehatan dilakukan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular, meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, pemeriksaan kadar asam urat, serta pengukuran berat badan peserta.
- b. Pemberian Edukasi Kesehatan
Edukasi kesehatan diberikan secara langsung dan interaktif berdasarkan hasil pemeriksaan peserta. Materi edukasi mencakup hipertensi, diabetes melitus, pola hidup sehat, aktivitas fisik, pengaturan pola makan, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.
- c. Diskusi dan Konsultasi Kesehatan & Kefarmasian
Peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berkonsultasi dengan apoteker terkait kondisi kesehatan dan aspek kefarmasian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan. Instrumen

evaluasi berupa kuesioner yang terdiri atas 10 pertanyaan mengenai penyakit tidak menular, pola hidup sehat, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1, sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0.

Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk menilai partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pojok Pengabdian

Tahapan Kegiatan	Aktivitas Kegiatan	Tujuan	Indikator Keberhasilan
Persiapan	Koordinasi tim, penyusunan materi edukasi, dan persiapan alat pemeriksaan kesehatan	Menyiapkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat	Tersedianya alat pemeriksaan, materi edukasi, dan administrasi kegiatan
Registrasi dan <i>Pre-Test</i>	Pendataan peserta dan pengisian <i>pre-test</i>	Mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta	Seluruh peserta mengikuti registrasi dan pengisian <i>pre-test</i>
Pemeriksaan Kesehatan	Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, asam urat, dan berat badan	Melakukan deteksi dini penyakit tidak menular	Peserta memperoleh hasil pemeriksaan kesehatan dasar
Edukasi Kesehatan	Penyampaian materi kesehatan, diskusi, dan konsultasi kesehatan	Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pola hidup sehat	Peserta memahami materi edukasi kesehatan
<i>Post-Test</i> dan Evaluasi	Pengisian <i>post-test</i> dan observasi kegiatan	Mengukur peningkatan pengetahuan peserta	Adanya peningkatan nilai <i>post-test</i> peserta
Penyusunan Laporan	Dokumentasi dan penyusunan artikel ilmiah	Menyusun laporan kegiatan pengabdian	Tersusunnya laporan dan artikel ilmiah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat “Pojok Pengabdian” dengan tema “SEHATI: Sinergi Edukasi Hidup Sehat dengan Asupan Tepat Ibu dan Anak” dilaksanakan pada 23 November 2025 di kawasan TPA Bukit Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman melalui pendekatan promotif dan preventif guna meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan dan penerapan pola hidup sehat.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pengisian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait penyakit tidak menular dan perilaku hidup sehat. Selanjutnya, peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah, pemeriksaan kadar asam urat, dan pengukuran berat badan. Setelah pemeriksaan dilakukan, peserta memperoleh edukasi kesehatan secara langsung berdasarkan hasil pemeriksaan masing-masing. Materi edukasi yang diberikan mencakup hipertensi, diabetes melitus, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Pojok Pengabdian di TPA Bukit Pinang, Samarinda

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan secara langsung dan interaktif sehingga peserta dapat lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Penyampaian materi disesuaikan dengan kondisi kesehatan dan hasil pemeriksaan peserta sehingga edukasi menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi edukasi dan diskusi berlangsung, terutama dalam menyampaikan pertanyaan terkait pola hidup sehat dan pencegahan penyakit tidak menular (Notoatmodjo, 2018).

Karakteristik Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 31 peserta. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas peserta merupakan perempuan sebanyak 23 orang (74,2%), sedangkan peserta laki-laki berjumlah 8 orang (25,8%). Tingginya partisipasi perempuan menunjukkan bahwa kelompok ibu rumah tangga memiliki perhatian yang cukup baik terhadap kesehatan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Perempuan juga berperan penting dalam menentukan pola makan, kebiasaan hidup sehat, serta pemantauan kondisi kesehatan anggota keluarga, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan edukasi kesehatan dapat mendukung keberhasilan upaya promotif dan preventif di masyarakat.

Tabel 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	23	74,2%
Laki-laki	8	25,8%
Total	31	100%

Berdasarkan karakteristik usia, rata-rata usia peserta adalah 42,6 tahun dengan rentang usia 25-73 tahun. Kelompok usia dewasa hingga lanjut usia memiliki risiko yang lebih tinggi mengalami penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan metabolik lainnya. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan rutin dan edukasi kesehatan menjadi langkah penting dalam mendukung deteksi dini serta pencegahan komplikasi penyakit.

Berdasarkan jenis pekerjaan, mayoritas peserta merupakan ibu rumah tangga sebanyak 19 orang. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan keluarga karena ibu

rumah tangga memiliki peran utama dalam pengaturan pola makan, aktivitas sehari-hari, dan penerapan perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga.

Tabel 3. Karakteristik Peserta Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Ibu Rumah Tangga	19	61,29%
Swasta	4	12,90%
Pedagang	2	6,45%
Petani	2	6,45%
Guru	1	3,23%
Customer Service	1	3,23%
Lainnya	2	6,45%
Total	31	100%

Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan dan Edukasi

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dasar mendapat respons yang baik dari masyarakat. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pemeriksaan kesehatan, edukasi, hingga sesi konsultasi kesehatan. Pemeriksaan yang dilakukan membantu peserta mengetahui kondisi kesehatannya lebih dini, terutama terkait tekanan darah, kadar gula darah, dan kadar asam urat sebagai faktor risiko penyakit tidak menular.



Gambar 2. Pemeriksaan Kesehatan Dasar kepada Masyarakat TPA Bukit Pinang

Pemeriksaan kesehatan dasar dilaksanakan untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi kesehatan masyarakat di kawasan TPA Bukit Pinang, Samarinda. Melalui pemeriksaan tersebut, peserta memperoleh informasi terkait kondisi kesehatannya sebagai upaya peningkatan kewaspadaan terhadap risiko penyakit tidak menular. Hasil pemeriksaan juga menjadi dasar dalam pemberian edukasi kesehatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta.



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan kepada Masyarakat TPA Bukit Pinang

Edukasi kesehatan dilakukan secara langsung dan interaktif dengan pendekatan personal berdasarkan hasil pemeriksaan masing-masing peserta. Pendekatan tersebut membantu peserta memahami kondisi kesehatannya secara lebih nyata serta memperoleh saran kesehatan yang sesuai. Selain itu, sesi diskusi dan tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan keluhan maupun pertanyaan terkait kesehatan sehari-hari.

Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan. Evaluasi dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* untuk menilai pemahaman masyarakat mengenai penyakit tidak menular, pola hidup sehat, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin. Penilaian dilakukan terhadap 10 pertanyaan dengan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah (Kholid, 2018).



Gambar 4. Pendampingan Pengisian *Pre-Test* dan *Post-Test* oleh Peserta

Nilai rata-rata *pre-test* peserta sebesar 8,00 meningkat menjadi 9,29 pada *post-test*, sehingga terdapat peningkatan rata-rata sebesar 1,29 poin. Selain itu, nilai minimum peserta juga meningkat dari 4 pada *pre-test* menjadi 7 pada *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai deteksi dini penyakit dan penerapan pola hidup sehat.

Tabel 4. Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Rata-rata
<i>Pre-Test</i>	4	10	8,00
<i>Post-Test</i>	7	10	9,29
Selisih	+3	-	+1,29

Peningkatan nilai *post-test* menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Penyampaian edukasi secara langsung yang didukung dengan penjelasan hasil pemeriksaan kesehatan membantu peserta memahami kondisi kesehatannya serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan pemeriksaan secara rutin.

Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan pengabdian ini juga menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa yang terlibat dalam mengaplikasikan ilmu kefarmasian dan komunikasi kesehatan secara langsung di lingkungan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan promotif dan preventif diharapkan dapat meningkatkan kepedulian sosial serta kemampuan dalam memberikan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berbasis masyarakat mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan perilaku hidup sehat masyarakat. Pemeriksaan kesehatan rutin yang disertai edukasi kesehatan juga berperan penting dalam mendukung deteksi dini penyakit tidak menular sehingga risiko terjadinya komplikasi dapat diminimalkan dan kualitas hidup masyarakat dapat ditingkatkan secara berkelanjutan (Abdissalam et al., 2025; WHO, 2025).

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis turut membantu masyarakat dalam mengenali faktor risiko penyakit tidak menular sejak dini. Upaya deteksi dini tersebut menjadi langkah penting untuk mencegah perkembangan penyakit ke tahap yang lebih serius sekaligus mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap pemeliharaan kesehatan secara berkelanjutan.



Gambar 5. Penyerahan Cenderamata oleh Dekan Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman kepada Perwakilan Masyarakat TPA Bukit Pinang



Gambar 6. Tim Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat TPA Bukit Pinang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan dosen dan mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi kesehatan, keterampilan pelayanan masyarakat, serta kepedulian sosial mahasiswa terhadap permasalahan kesehatan yang dihadapi masyarakat.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat “Pojok Pengabdian” yang dilaksanakan di kawasan TPA Bukit Pinang, Samarinda, mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta penerapan pola hidup sehat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta dari 8,00 pada *pre-test* menjadi 9,29 pada *post-test* setelah diberikan edukasi kesehatan.

Pelaksanaan pemeriksaan kesehatan dasar yang disertai edukasi kesehatan secara langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan dan deteksi dini penyakit tidak menular. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu kefarmasian, komunikasi kesehatan, serta pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat di kawasan TPA Bukit Pinang, Samarinda, atas partisipasi dan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada segenap panitia program “Pojok Pengabdian”, Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdissalam, E., Rahman, F.D., Hanifa, D.N., Ghozali, M.T., & Susanto, Y. (2025). Evaluasi Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Wilayah Perifer Kota Samarinda. *JiIS (Jurnal Ilmiah Ibnu Sina): Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 10(2), 107-126. <https://doi.org/10.36387/jiis.v10i2.2568>

- Abdissalam, E., Syuhada, A.I., Perdani, T., Aliefian, T.A. (2025). Edukasi Pembuatan Hand Sanitizer Berbahan Daun Sirih (*Piper betle* Linn.) dan Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S.) bagi Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU*, 4(2), 41-50. <https://doi.org/10.51352/erau.v4i2.918>
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kholid, A. (2018). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PERHI. (2021). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia.
- PERKENI. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2021*. Jakarta: Perkumpulan Endokrinologi Indonesia.
- WHO. (2025). *Assessing national capacity for the prevention and control of noncommunicable diseases: report of the 2023 country capacity survey in the WHO South-East Asia Region*. New Delhi: World Health Organization, Regional Office for South-East Asia.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

